

Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur

Ayu Nuru Ningtyas^{1*}, Jamiah², Suhardiman³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

18 August 2021

Received in revised form:

5 September 2021

Accepted:

1 Oktober 2021

Keyword:

Good Governance, Kinerja Organisasi, Dinas Sosial Kota Samarinda

Kata Kunci:

Good Governance, Organizational Performance

ABSTRACT

Good governance (X) is a concept in the implementation of solid and responsible development management in line with democracy and an efficient market. Organizational performance (Y) is the result of cooperative activities among members or organizational components to realize organizational goals. In this research, the method used is quantitative analysis method. While the data analysis technique used is a correlation technique between variables to prove the influence of good governance on organizational performance. Based on the results of research conducted and continued by analyzing the data obtained, the results are categorized as good between the implementation of good governance and organizational performance of 0.563. Based on the hypothesis test obtained a positive value of 5.409, this means that there is a significant influence between the implementation of good governance on organizational performance by 36,53%, so the hypothesis that states there is an influence between the implementation of good governance on organizational performance.

ABSTRAK

Dinas Sosial Kota Samarinda telah banyak melakukan perubahan-perubahan yang dinamis serta memberikan kontribusi yang besar pada masyarakat dengan selalu sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi di kota Samarinda. Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan diatas maka diperlukannya suatu pemerintahan yang baik dan juga kinerja dari organisasi tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good governance terhadap kinerja organisasi. Good governance (X) adalah suatu konsep dalam penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab sejalan dengan demokrasi dan pasar yang efisien. Kinerja organisasi (Y) adalah hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisa kuantitatif. Sedangkan teknik analisa data yang diginakan adalah teknik korelasi antar variabel untuk membuktikan adanya pengaruh dari good governance terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan hasil penlitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan menganalisa data yang diperoleh, maka hasilnya dikategorikan baik antara pelaksanaan good governance terdapat kinerja organisasi sebesar 0,563. Bedasarkan uji hipotesis diperoleh nilai positif sebesar 5,409, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan good governance terhadap kinerja organisasi sebesar 36,53%, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara pelaksanaan good governance terhadap kinerja organisasi.

* Email: AyuNuruNingtyas@gmail.com

Pendahuluan

Pada saat krisis terjadi, ada wacana yang menyebutkan bahwa asal muasal krisis adalah kurangnya kualitas "Governansi" atau "Governance" kita baik disektor pemerintah maupun di sektor bisnis. Reformasi yang dimulai beberapa tahun lalu di Indonesia telah merambah hampir keseluruhan aspek kehidupan. Penyelenggaraan pemerintah daerah berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 melahirkan pergeseran kewenangan pemerintah daerah, dari yang semula sentralistik birokratik menjadi pemerintahan yang desentralistik partisipatoris. Ada dua alasan mengapa perubahan ini harus dilakukan, yaitu pertama adalah pelimpahan berbagai wewenang dan urusan kepada daerah akan mengakibatkan manajemen keuangan daerah menjadi semakin kompleks. Kedua adalah tuntutan publik akan pemerintah yang baik memerlukan adanya perubahan paradigma dan prinsip-prinsip manajemen keuangan daerah baik pada tahap penganggaran, implementasi maupun bertolak dari proses reformasi 1998 yang menginginkan suatu perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pemerintahan yang lebih transparan, berkeadilan dan akuntabel, maka tuntutan akan adanya pemerintahan yang baik (*Good Governance*) menjadi relevan berhubungan satu dengan yang lainnya. Tujuan reformasi untuk penguatan peran masyarakat dengan penerapan demokrasi rakyat tidak tercapai jika tidak didukung oleh suatu pemerintahan yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

Semangat reformasi telah mewarnai pendayagunaan aparatur negara dengan tuntutan untuk mewujudkan administrasi negara yang mampu mendukung kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan, dengan mempraktekkan prinsip-prinsip *Good Governance*.

Good Governance dimaksud adalah merupakan proses penyelenggaraan kekuasaan negara dalam melaksanakan penyediaan *public good and service* disebut *governance* (pemerintahan atau ke pemerintahan) sedangkan praktek terbaiknya adalah "*Good Governance*" (ke pemerintahan yang baik) agar *good governance* dapat menjadi kenyataan dan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan komitmen dari semua pihak yaitu pemerintahan dan masyarakat. *Good Governance* yang efektif menuntut adanya koordinasi yang baik dan integritas, profesional dan etos kerja serta moral yang tinggi, dengan demikian penerapan *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara merupakan tantangan tersendiri.

Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara. Dalam rangka hal tersebut, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggung jawaban yang tepat, jelas dan nyata sehingga dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna bertanggung jawab serta bebas KKN.

Hari ini konsep *good governance* untuk dilaksanakan dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara di latar belakang oleh banyak faktor. Namun demikian salah satu faktor yang terbesar adalah ke tidak berdayaan pemerintah negara-negara berkembang dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan hiper kompetisi pemerintah tidak lagi menjadi pemain tetapi mengharapkan peran lebih besar dari sektor swasta dan masyarakat sipil (rakyat).

Dinas Sosial Kota Samarinda adalah salah satu mitra pemerintah kota Samarinda dalam penyelenggaraan pemerintah kota serta merupakan unsur pelaksanaan asas

desentralisasi, maka dalam rangka menciptakan *good governance*, Dinas Sosial Kota Samarinda sangat berperan penting dengan kata lain Dinas Sosial Kota Samarinda harus menjadi suatu organisasi yang mempunyai kinerja yang baik agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Mengingat bahwa kinerja dari suatu organisasi itu adalah untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka informasi tentang kinerja organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting.

Informasi tentang kinerja organisasi dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah proses kerja yang dilakukan organisasi selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak organisasi yang justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang tidak mempunyai informasi tentang kinerja dalam organisasinya.

Untuk menilai kinerja organisasi ini tentu saja diperlukan indikator-indikator atau kriteria-kriteria untuk mengukurnya secara jelas. tanpa indikator dan kriteria yang jelas tidak akan ada arah yang dapat digunakan untuk menentukan mana yang relatif lebih efektif diantara alternatif alokasi sumber daya yang berbeda, alternatif desain-desain organisasi yang berbeda dan diantara pilihan-pilihan pendistribusian tugas dan wewenang yang berbeda. Sekarang permasalahannya adalah kriteria apa yang digunakan untuk menilai organisasi.

Sebagai sebuah pedoman dalam menilai kinerja organisasi harus dikembalikan pada tujuan atau alasan dibentuknya suatu organisasi. Misalnya untuk sebuah organisasi swasta yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan barang yang dihasilkan, maka ukuran kinerjanya adalah seberapa besar organisasi tersebut mampu memproduksi barang untuk menghasilkan keuntungan bagi organisasi. Indikator yang masih bertalian dengan sebelumnya adalah seberapa besar efisiensi pemanfaatan input untuk meraih keuntungan itu dan seberapa besar efektif proses yang dilakukan untuk meraih keuntungan tersebut.

Demi mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik maka pemerintah mencoba mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa atau dikenal dengan istilah *good governance*.

Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan *legitimate*, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunana dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN).

Diantara komitmen organisasi dengan kinerja terdapat pengaruh yang positif dimana kinerja yang baik pasti dilatar belakangi oleh komitmen yang kuat. Komitmen organisasi yang buruk tidak menghasilkan kinerja yang tinggi. Jadi, semakin tinggi derajat komitmen organisasi semakin tinggi pula kinerja yang dicapainya.

Bertitik tolak dari latar belakang yang di kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pelaksanaan *Good Governance* Terhadap Kinerja Organisasi Pada Dinas Sosial Kota Samarinda**".

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu secara deduktif, dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Populasi, Sampling dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai Kantor Dinas Sosial Kota Samarinda yang jumlahnya sebanyak 39 orang. Jumlah pegawai Kantor Dinas Sosial Kota Samarinda dan masyarakat sebanyak 39 pegawai. Apabila populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil menggunakan rumus, tetapi apabila populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah dari seluruh populasi tersebut. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 39 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Riset Kepustakaan*, disini penulis mengadakan penelaahan kepustakaan guna mendapatkan informasi ilmiah berupa teori dan konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. *Riset Lapangan*, disini penulis mengadakan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan dimana obyek penelitian berada. Untuk penelitian lapangan ini penulis melakukannya dengan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala subyek yang diselidiki. Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan, artinya penulis tidak mengambil jarak dengan subyek yang diselidiki, melainkan merupakan bagian dari subyek yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar data dan informasi yang diperoleh lebih valid adanya.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada responden, dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

c. Angket

Disini penulis membuat angket/daftar pertanyaan dan menyebarkannya kepada seluruh responden yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis *Koefisien Korelasi Product Moment* (pearson). Untuk mengujin tingkat korelasi antara independen variabel dengan dependen variabel digunakan tabel harga-hara kritis r_s

Koefisien Korelasi Product Moment (Pearson), pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Cara pengambilan keputusan dengan menggunakan metode ini adalah jika harga r_s empiris (hitung) lebih besar daripada harga-harga kritis r_s teoritis (tabel), maka berarti terdapat hubungan yang signifikan antara independen variabel dan dependen variabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika r_s empiris lebih kecil daripada harga-harga kritis r_s teoritis maka hubungan yang terjadi tidak signifikan.

Sedangkan untuk kepentingan pengujian hipotesis penelitian, maka penulis menggunakan uji-t sebagai perangkatnya. Pada tahapan ini r_s empiris yang dihasilkan diuji dengan uji-t. Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n - 2. Dengan hipotesis : H_a diterima, apabila t hitung lebih besar dari t table, yang berarti hubungan kedua variabel signifikan (mempunyai keberartian). H_o diterima, apabila t hitung lebih kecil dari t table, yang berarti hubungan kedua variabel tidak signifikan (tidak mempunyai keberartian). Semua perhitungan di dalam analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS 15.0 for Windows.

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel X Pelaksanaan *Good Governance*

Variabel pelaksanaan *good governance* pada penelitian ini diukur melalui 7 indikator yang dibagi dalam 15 buah pernyataan. Hasil tanggapan dari masing-masing variabel pelaksanaan *good governance* kemudian diolah secara manual. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Partisipasi Masyarakat

Tabel 1. Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Masyarakat (X₁)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
	S	J	SJ	P	TP	
X ₁	7 (17,95%)	7 (17,95%)	6 (15,38%)	8 (20,51%)	11 (28,21%)	39 (100%)
X ₂	7 (17,95%)	8 (20,51%)	6 (15,38%)	10 (25,65%)	8 (20,51%)	39 (100%)

Berdasarkan data diatas nampak terlihat jelas bahwa pernyataan tentang Dinas Sosial Kota Samarinda dalam membuat suatu kebijakan melibatkan masyarakat, responden menjawab selalu sebanyak 7 orang (17,95%), menjawab jarang sebanyak 7 orang (17,95%), menjawab sangat jarang sebanyak 6 orang (15,38%), menjawab pernah sebanyak 8 orang (20,51%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 11 orang (28,21%). Pernyataan tentang Dinas Sosial Kota Samarinda menerima masukan-masukan masyarakat, responden menjawab selalu sebanyak 7 orang (17,95%), menjawab jarang sebanyak 8 orang (20,51%), menjawab sangat jarang sebanyak 6 orang (15,38%), menjawab pernah sebanyak 10 orang (25,65%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 8 orang (20,51%).

Tegaknya Supremasi Hukum

Tabel 2. Tanggapan Responden Mengenai Tegaknya Supremasi Hukum (X2)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
	S	J	SJ	P	TP	
X1	18 (46,15%)	8 (20,51%)	3 (7,69%)	10 (25,65%)		39 (100%)
X2	16 (41,03%)	11 (28,21%)	3 (7,69%)	9 (23,07%)		39 (100%)
X3	14 (35,89%)	11 (28,21%)	3 (7,69%)	11 (28,21%)		39 (100%)

Berdasarkan data diatas nampak terlihat jelas bahwa pernyataan tentang Dinas Sosial Kota Samarinda menindak tegas pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin, responden menjawab selalu sebanyak 18 orang (46,15%), menjawab jarang sebanyak 8 orang (20,51%), menjawab sangat jarang sebanyak 3 orang (7,69%), menjawab pernah sebanyak 10 orang (25,65%), dan menjawab tidak pernah tidak ada. Pernyataan tentang Dinas Sosial Kota Samarinda menindak tegas pegawai yang menyalahgunakan wewenangnya, responden menjawab selalu sebanyak 16 orang (41,03%), menjawab jarang sebanyak 11 orang (28,21%), menjawab sangat jarang sebanyak 3 orang (7,69%), menjawab pernah sebanyak 9 orang (23,07%), dan menjawab tidak pernah tidak ada. Pernyataan tentang Dinas Sosial Kota Samarinda melakukan penerapan hukum yang sama secara adil terhadap pegawai staff dan pimpinan, responden menjawab selalu sebanyak 14 orang (35,89%), menjawab jarang sebanyak 11 orang (28,21%), menjawab sangat jarang sebanyak 3 orang (7,69%), menjawab pernah sebanyak 11 orang (28,21%), dan menjawab tidak pernah tidak ada.

Transparansi

Tabel 3. Tanggapan Responden Mengenai Transparansi (X3)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
	S	J	SJ	P	TP	
X1	7 (17,95%)	12 (31,02%)	5 (12,69%)	10 (25,65%)	5 (12,69%)	39 (100%)
X2	10 (25,65%)	12 (30,76%)	6 (15,38%)	11 (28,21%)		39 (100%)
X3	4 (10,26%)	6 (15,38%)	8 (20,51%)	8 (20,51%)	13 (33,34%)	39 (100%)
X4	5 (12,69%)	10 (25,65%)	4 (10,26%)	16 (41,14%)	4 (10,26%)	39 (100%)

Berdasarkan data diatas nampak terlihat jelas bahwa pernyataan tentang keterbukaan sistem komunikasi organisasi Dinas Sosial Kota Samarinda dengan masyarakat, responden menjawab selalu sebanyak 7 orang (17,95%), menjawab jarang sebanyak 12 orang (31,02%), menjawab sangat jarang sebanyak 5 orang (12,69%), menjawab pernah sebanyak 10 orang (25,65%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang (12,69%). Pernyataan tentang kebijakan yang dibuat Dinas Sosial Kota Samarinda demi kepentingan masyarakat, responden menjawab selalu sebanyak 10 orang (25,65%), menjawab jarang sebanyak 12 orang (30,76%), menjawab sangat jarang sebanyak 6 orang (15,38%), menjawab pernah sebanyak 11 orang (28,21%), dan menjawab tidak pernah tidak ada. Pernyataan tentang

adanya laporan keuangan Dinas Sosial Kota Samarinda untuk di publikasikan kepada masyarakat, responden menjawab selalu sebanyak 4 orang (10,26%), menjawab jarang sebanyak 6 orang (15,38%), menjawab sangat jarang sebanyak 8 orang (20,51%), menjawab pernah sebanyak 8 orang (20,51%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 13 orang (33,34%). Pernyataan tentang masyarakat dapat mengakses masalah-masalah di Dinas Sosial Kota Samarinda, responden menjawab selalu sebanyak 5 orang (12,69%), menjawab jarang sebanyak 10 orang (25,65%), menjawab sangat jarang sebanyak 4 orang (10,26%), menjawab pernah sebanyak 16 orang (41,14%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang (10,26%).

Kesetaraan

Tabel 4. Tanggapan Responden Mengenai Kesetaraan (X4)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
	S	J	SJ	P	TP	
X1	8 (20,51%)	6 (15,38%)	2 (5,13%)	10 (25,65%)	13 (33,33%)	39 (100%)

Berdasarkan data diatas nampak terlihat jelas bahwa pernyataan tentang Dinas Sosial Kota Samarinda membedakan jenis kelamin dalam penempatan posisi, responden menjawab selalu sebanyak 8 orang (20,51%), menjawab jarang sebanyak 6 orang (15,38%), menjawab sangat jarang sebanyak 2 orang (5,13%), menjawab pernah sebanyak 10 orang (25,65%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 13 orang (33,33%).

Efektivitas dan Efisiensi

Tabel 5. Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas dan Efisiensi (X5)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
	S	J	SJ	P	TP	
X1	10 (25,65%)	12 (30,76%)	3 (7,69%)	11 (28,21%)	3 (7,69%)	39 (100%)
X2	10 (25,65%)	12 (30,76%)	6 (15,38%)	11 (28,21%)		39 (100%)

Berdasarkan data diatas nampak terlihat jelas bahwa pernyataan tentang setiap pelaksanaan kerja didasarkan pada prinsip efektivitas kerja dalam mencapai sasaran yang diinginkan, responden menjawab selalu sebanyak 10 orang (25,65%), menjawab jarang sebanyak 12 orang (30,76%), menjawab sangat jarang sebanyak 3 orang (7,69%), menjawab pernah sebanyak 11 orang (28,21%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang (7,69%). Pernyataan tentang pelaksanaan kerja didasarkan pada prinsip efisiensi, responden menjawab selalu sebanyak 10 orang (25,65%), menjawab jarang sebanyak 12 orang (30,76%), menjawab sangat jarang sebanyak 6 orang (15,38%), menjawab pernah sebanyak 11 orang (28,21%), dan menjawab tidak pernah tidak ada.

Akuntabilitas

Tabel 6. Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas (X6)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
	S	J	SJ	P	TP	
X1	13 (33,33%)	7 (17,95%)	2 (5,13%)	14 (35,90%)	3 (7,69%)	39 (100%)
X2	13 (33,33%)	6 (15,39%)	5 (12,82%)	13 (33,33%)	2 (5,13%)	39 (100%)

Berdasarkan data diatas nampak terlihat jelas bahwa pernyataan tentang Dinas Sosial Kota Samarinda membuat peraturan mengenai kesejahteraan sosial yang memihak kepada kepentingan masyarakat, responden menjawab selalu sebanyak 13 orang (33,33%), menjawab jarang sebanyak 7 orang (17,95%), menjawab sangat jarang sebanyak 2 orang (5,13%), menjawab pernah sebanyak 14 orang (35,90%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang (7,69%). Pernyataan tentang program kerja yang dibuat Dinas Sosial Kota Samarinda bertujuan untuk melayani masyarakat sebaik mungkin, responden menjawab selalu sebanyak 13 orang (33,33%), menjawab jarang sebanyak 6 orang (15,39%), menjawab sangat jarang sebanyak 5 orang (12,82%), menjawab pernah sebanyak 13 orang (33,33%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (5,13%).

Visi Strategis

Tabel 7. Tanggapan Responden Mengenai Visi Strategis (X7)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
	S	J	SJ	P	TP	
X1	12 (30,76%)	7 (17,95%)	5 (12,82%)	14 (35,90%)	1 (2,57%)	39 (100%)

Berdasarkan data diatas nampak terlihat jelas bahwa pernyataan tentang pimpinan mempunyai strategi dan visi untuk mengembangkan pegawai di kantor Dinas Sosial Kota Samarinda, responden menjawab selalu sebanyak 12 orang (30,76%), menjawab jarang sebanyak 7 orang (17,95%), menjawab sangat jarang sebanyak 5 orang (12,82%), menjawab pernah sebanyak 14 orang (35,90%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (2,57%).

Deskripsi Variabel Y Kinerja Pegawai

Variabel Kinerja Pegawai pada penelitian ini diukur melalui 5 indikator yang dibagi dalam 10 buah pernyataan. Hasil tanggapan masing-masing variabel Kinerja Pegawai dijelaskan pada tabel berikut ini:

Produktivitas

Tabel 8. Tanggapan Responden Mengenai Produktivitas (Y1)

Pernyataan	Skor					Jumlah
	S	J	SJ	P	TP	
Y1	12 (30,77%)	8 (20,51%)	2 (5,13%)	16 (41,03%)	1 (2,56%)	39 (100%)
Y2	12 (30,77%)	10 (25,64%)	4 (10,26%)	13 (33,33%)	-	39 (100%)

Y3	3 (7,69%)	8 (20,51%)	11 (28,21%)	9 (23,08%)	8 (20,51%)	39 (100%)
----	--------------	---------------	----------------	---------------	---------------	--------------

Berdasarkan data diatas nampak terlihat jelas bahwa pernyataan tentang hasil pekerjaan anda telah mencapai sasaran yang diinginkan oleh organisasi, responden menjawab selalu sebanyak 12 orang (30,77%), menjawab jarang sebanyak 8 orang (20,51%), menjawab sangat jarang sebanyak 2 orang (5,13%), menjawab pernah sebanyak 16 orang (41,03%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (2,56%). Pernyataan tentang dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, responden menjawab selalu sebanyak 12 orang (30,77%), menjawab jarang sebanyak 10 orang (25,64%), menjawab sangat jarang sebanyak 4 orang (10,26%), menjawab pernah sebanyak 13 orang (33,33%), dan menjawab tidak pernah tidak ada. Pernyataan tentang pernah menunda pekerjaan, responden menjawab selalu sebanyak 3 orang (7,69%), menjawab jarang sebanyak 8 orang (20,51%), menjawab sangat jarang sebanyak 11 orang (28,21%), menjawab pernah sebanyak 9 orang (23,08%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 8 orang (20,51%).

Kualitas Pelayanan

Tabel 9. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Pelayanan (Y2)

Pernyataan	Skor					Jumlah
	S	J	SJ	P	TP	
Y1	14 (35,90%)	7 (17,94%)	4 (10,26%)	14 (35,90%)		39 (100%)

Berdasarkan data diatas nampak terlihat jelas bahwa pernyataan tentang Dinas Sosial Kota Samarinda telah memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat, responden menjawab selalu sebanyak 14 orang (35,90%), menjawab jarang sebanyak 7 orang (17,94%), menjawab sangat jarang sebanyak 4 orang (10,26%), menjawab pernah sebanyak 14 orang (35,90%), dan menjawab tidak pernah tidak ada.

Responsivitas

Tabel 10. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Pelayanan (Y2)

Pernyataan	Skor					Jumlah
	S	J	SJ	P	TP	
Y1	14 (35,90%)	6 (15,39%)	3 (7,69%)	12 (30,77%)	4 (10,26%)	39 (100%)

Berdasarkan data diatas nampak terlihat jelas bahwa pernyataan tentang Dinas Sosial Kota Samarinda selalau tanggap terhadap keluhan dan keinginan masyarakat, responden menjawab selalu sebanyak 14 orang (35,90%), menjawab jarang sebanyak 6 orang (15,39%), menjawab sangat jarang sebanyak 3 orang (7,69%), menjawab pernah sebanyak 12 orang (30,77%), dan menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang (10,26%).

Analisis Data

Uji Analisis Koefisien Korelasi Linier Sederhana

Sehubungan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, analisa data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini serta menguji dan membuktikan hipotesis yang dirumuskan di dalam penelitian ini. Dengan kata lain analisis

data dilakukan untuk menguji dan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel (X) pernyataan pengawasan dengan variabel (Y) semangat kerja. Untuk kepentingan data ini maka penulis menggunakan alat analisis koefisien korelasi linier sederhana. Seperti telah dikemukakan pada bab terdahulu rumusan koefisien korelasi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

n = jumlah pasangan data

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Hasil perhitungan analisis korelasi tersebut di atas sebagai berikut :

Tabel 11. Rekap Hasil Jawaban Responden

No	Nama	Skor X	Skor Y	Xy	X ²	Y ²
1	Fakhriyyah	59	23	1,357	3,481	529
2	Yatimah	68	21	1,428	4,624	441
3	Mufidah	40	14	560	1,600	196
4	Abidin	51	21	1,071	2,601	441
5	Zainal	64	18	1,152	4,096	324
6	Ilyas	55	14	770	3,025	196
7	Nashirah	49	15	735	2,401	225
8	Noor Sehan	42	18	756	1,764	324
9	Faisal	43	9	387	1,849	81
10	Aditya	36	16	576	1,296	256
11	Suprianto	61	21	1,281	3,721	441
12	Suparno	71	24	1,704	5,041	576
13	Sutrisman	40	16	640	1,600	256
14	Harianto	37	12	444	1,369	144

15	Irwanto	65	22	1,430	4,225	484
16	Wagiro	65	23	1,495	4,225	529
17	Prayitno	65	22	1,430	4,225	484
18	Lydia Indah	51	15	765	2,601	225
19	Nur Fatimah	49	17	833	2,401	289
20	Marno	44	20	880	1,936	400
21	Purnomo	50	13	650	2,500	169
22	Fransiska	39	19	741	1,521	361
23	Khansa	39	18	702	1,521	324
24	Mariati	44	13	572	1,936	169
25	Hartini	58	18	1,044	3,364	324
26	Kiki Maria	69	18	1,242	4,761	324
27	Asep Supriatna	55	21	1,155	3,025	441
28	Surianto	40	9	360	1,600	81
29	Sukijan	41	15	615	1,681	225
30	Kartini	44	15	660	1,936	225
31	Hartono	35	13	455	1,225	169
32	Harianto S	43	11	473	1,849	121
33	Aisyah	32	17	544	1,024	289
34	Supriantono	50	15	750	2,500	225
35	Sumarni	40	10	400	1,600	100
36	M. Harianto	39	12	468	1,521	144
37	Suprianto	38	18	684	1,444	324

38	M. Idris	40	18	720	1,600	324
39	Aini	49	9	441	2,401	81
Σ		1,900	643	32,370	97,090	11,261

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{n(y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{39(32.370) - (1.900)(643)}{\sqrt{39(97.090) - (1900)^2} \sqrt{39(11.261) - (643)^2}}$$

$$r = 0,6044$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh = 0,6044 ini berarti bahwa hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tabel harga-harga kritis dari Koefisien Korelasi Linier Sederhana untuk n = 39 pada tingkat signifikan 5% yaitu 0,316 atau dikatakan pula bahwa = 0,6044 > 0,316 dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 (0,000 < 0,05). Ini berarti bahwa ada tingkat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel pelaksanaan *good governance* dan kinerja organisasi.

Sementara itu jika hasil tersebut di bandingkan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Linier Sederhana sebagaimana dimuat pada Bab III, maka hasil perhitungan tersebut berada pada interval 0,60 - 0,799, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel pelaksanaan *good governance* dan kinerja organisasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan rumus diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,36529936 atau (36,53%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase Variabel pelaksanaan *good governance* dan kinerja organisasi sebesar 36,53% sedangkan sisanya sebesar 63,47% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Antara korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Pada umumnya setiap analisis regresi didahului dengan analisis korelasi, tetapi setiap analisis korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap semangat kinerja pegawai pada Kantor Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Menurut Sugiyono (2014: 237), rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan (Kinerja Pegawai)

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun.

Tabel 12 Rekap Hasil Jawaban Responden

NO	NAMA	SKOR X	SKOR Y	XY	X ²
1	Fakhriyyah	59	23	1,357	3,481
2	Yatimah	68	21	1,428	4,624
3	Mufidah	40	14	560	1,600
4	Abidin	51	21	1,071	2,601
5	Zainal	64	18	1,152	4,096
6	Ilyas	55	14	770	3,025
7	Nashirah	49	15	735	2,401
8	Noor Sehan	42	18	756	1,764
9	Faisal	43	9	387	1,849
10	Aditya	36	16	576	1,296
11	Suprianto	61	21	1,281	3,721
12	Suparno	71	24	1,704	5,041
13	Sutrisman	40	16	640	1,600
14	Hariato	37	12	444	1,369
15	Irwanto	65	22	1,430	4,225
16	Wagiro	65	23	1,495	4,225
17	Prayitno	65	22	1,430	4,225
18	Lydia Indah	51	15	765	2,601
19	Nur Fatimah	49	17	833	2,401
20	Marno	44	20	880	1,936
21	Purnomo	50	13	650	2,500
22	Fransiska	39	19	741	1,521
23	Khansa	39	18	702	1,521
24	Mariati	44	13	572	1,936
25	Hartini	58	18	1,044	3,364
26	Kiki Maria	69	18	1,242	4,761
27	Asep Supriatna	55	21	1,155	3,025
28	Surianto	40	9	360	1,600
29	Sukijan	41	15	615	1,681
30	Kartini	44	15	660	1,936

31	Hartono	35	13	455	1,225
32	Hariato S	43	11	473	1,849
33	Aisyah	32	17	544	1,024
34	Supriantono	50	15	750	2,500
35	Sumarni	40	10	400	1,600
36	M. Harianto	39	12	468	1,521
37	Suprianto	38	18	684	1,444
38	M. Idris	40	18	720	1,600
39	Aini	49	9	441	2,401
Σ		1,900	643	32,370	97,090

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(643)(97.090) - (1.900)(32.370)}{39(97.090) - (1.900)^2}$$

$$a = 5,245$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{39(32.370) - (1.900)(643)}{39(97.090) - (1.900)^2}$$

$$b = 0,2308$$

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Sederhana pada tabel 4.14 diatas di peroleh analisis persamaan regresi untuk nilai a= 5,25 dan b= 0,23 sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 5,245 + 0,2308X$$

Dengan konstan sebesar 5,245 menyatakan bahwa jika tidak ada pelaksanaan *good governance*, maka kinerja organisasi sebesar 5,245. Adapun koefisien regresi sebesar 0,2308 menyatakan bahwa setiap meningkatkan kinerja organisasai sebesar 0,2308 sebaliknya, jika pelaksanaan *good governance* turun, maka kinerja organisasi mengalami penurunan sebesar 0,2308. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dan dengan variabel dependent (Y).

Uji t (Parsial)

Sementara itu untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dan menguji hipotesis yang dirumuskan di dalam penelitian ini, maka digunakan alat penguju *t-student* atau yang sering pula disebut dengan *uji-t* yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Uji-t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Pengamatan (Sampel)

Perhitungan untuk uji-t ini pun dilakukan dengan memasukkan data ke rumus yang telah disebutkan penulis, yaitu dengan menggunakan formulasi dari regresi linear sederhana yang hasil perhitungan di sajikan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,6044\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,36529936}}$$

$$t = 4,6145$$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat dari hasil uji-t adalah 4,6145 ini berarti dapat dikatakan bahwa = 4,6145 hasil ini jika dibandingkan dengan nilai pada tabel harga t-kritis student ternyata lebih besar, yaitu = 4,6145 > 1,310 pada tingkat signifikan 0,20 untuk n - 2 = 39 (39-2=32). Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pengawasan terhadap semangat kerja, dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima, pelaksanaan *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada kantor Dinas Sosial Kota Samarinda.

Pembahasan

Setelah hasil penelitian dan analisa data dilakukan maka selanjutnya adalah melakukan pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan hasil diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,36529936 atau (36,53%), hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel *good governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi sebesar 36,53%. Sedangkan sisanya sebesar 63,47% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Kemudian berdasarkan perhitungan uji-t di dapat hasil 4,6145 ini berarti dapat dikatakan bahwa = 4,6145 hasil ini jika dibandingkan dengan nilai pada tabel harga t-kritis student ternyata lebih besar, yaitu = 4,6145 > 1,415 pada tingkat signifikan 0,20 untuk n - 2 = 34 (34 - 2 = 32). Ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pelaksanaan *good governance* dengan variabel kinerja organisasi pada Kantor Dinas Sosial Kota Samarinda. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa rumusan masalah di dalam penelitian ini telah terjawab dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Kelly, Joseph. 2015. *Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bagi Pemerintahan di Era Otonomi Daerah*. CAPS. Yogyakarta.
- Davis, Gordon B. 2015. *Ensiklopedi Administrasi*. Fokusmedia. Bandung.
- Ratminto & Atik. 2015. *Efektivitas Organisasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Chusing, Barry E. 2015. *Sistem Informasi Manajemen*. Alfa Beta. Bandung.
- Moenir. 2020. *Teori Organisasi*. Alfa Beta. Bandung.
- Irawan & Hasan. 2015. *Kebijakan Publik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dunn, William N. 2015. *Analisis Kebijakan Publik*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Tingkilisan, Herssel Nogi S. 2017. *Kebijakan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hutahaean, Marlan. 2018. *Pengantar Studi Kebijakan Publik*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Nugroho. 2016. *Kebijakan Publik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Edward. 2015. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yusiantanas Prima. Jakarta.
- R. Suaib, Muhammad. 2016. *Manajemen Modern*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kumorotomo. 2016. *Manajemen Modern*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kadir, Abdul. 2017. *Budaya Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sampara. 2015. *Teori Organisasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfa Beta. Bandung.
- Effendi, Sofian. 2016. *Membangun Martabat Manusia*. Peranan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembangunan. Yogyakarta. Gajah Mada University.
- Handyaningrat, Soewarno. 2016. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta. Gunung Agung.
- Mardiasmo. 2018. *Otonomi Daerah dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta. Andy Offset.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahuk Jannah. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sarwoto. 2019. *Dasar - Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Setyawan, Dharma. 2015. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta.
- Djambatan.
- Singarimbun, Masri, dan Sofyan Effendi. 2018. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2015. *Manajemen Publik*. Jakarta.

- Grassindo Tjandra, W.Riawan, dkk. 2015. *Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Pembaharuan.
- Wahab, Solichin Abdul. 2019. *Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta. Rieneka Cipta.
- Widjaja, Amin Tunggal. 2018. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta. Rieneka Cipta Jaya.
- Winarno, Budi. 2017. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Media Presindo.